

Received: 01-03-2025 | Accepted: 04-05-2025 | Published: 09-06-2025

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
TASK BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Sofiya, Moh. Afiful Hair

Email: * sofiya1122@gmail.com, afiful@gmail.com

Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the Task-Based Learning (TBL) method in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan Junior High School. The research aims to assess both the effectiveness of TBL and the factors influencing its implementation. The main problems discussed are: (1) how effective TBL is in improving students' learning outcomes, and (2) the supporting and inhibiting factors in applying this method. Using a qualitative descriptive approach, data were collected from the principal, PAI teachers, and students through observation and interviews. Data analysis involved reduction, presentation, and verification. Findings reveal that effective learning requires professional teachers who can select suitable teaching methods. The TBL method is considered quite effective in enhancing students' understanding, motivation, and engagement in learning activities. Improved learning outcomes were evident from observations and interviews. Supporting factors include student cooperation, teacher motivation, high interest in learning, adequate learning media, and experienced teachers. Inhibiting factors involve limited student participation, low attention to teacher instructions, physical fatigue, and lack of enthusiasm in some learners.

Keywords: Task-Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas metode Task-Based Learning (TBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode TBL serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Masalah utama yang dikaji yaitu: (1) bagaimana efektivitas penerapan TBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif membutuhkan guru profesional yang mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode TBL terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memotivasi semangat belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar berdasarkan observasi dan wawancara. Faktor pendukungnya meliputi kerja sama antar siswa, motivasi guru, minat belajar tinggi, media pembelajaran yang memadai, dan pengalaman guru. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain partisipasi siswa yang kurang aktif, kurangnya perhatian terhadap arahan guru, kelelahan fisik, dan rendahnya semangat belajar sebagian siswa.

Kata Kunci: *Task-Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Efektivitas Penerapan Metode Task-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Menurut Ki Hajar Dewantara (1962), pendidikan merupakan upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan kepribadian yang berakar pada nilai-nilai moral dan sosial.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah berperan penting sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan fundamental, khususnya di sekolah menengah pertama berbasis Islam, adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki akhlakul karimah, beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai tuntunan agama. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas (1999), pendidikan Islam bertujuan menciptakan insan yang beradab (insan kamil), yaitu manusia yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan pribadi maupun sosial. PAI berfungsi sebagai rahmatan lil 'alamin, yakni mampu melahirkan generasi yang membawa kedamaian dan kemaslahatan bagi lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran merupakan strategi atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode yang baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing agar siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern adalah metode Task-Based Learning (TBL). Metode ini berfokus pada pemberian tugas-tugas (tasks) yang relevan dan kontekstual kepada siswa sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Menurut Nunan (2004), task-based learning adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan tugas-tugas komunikatif sebagai inti dari kegiatan belajar, di mana siswa belajar melalui pelaksanaan tugas yang memiliki tujuan tertentu dan berhubungan langsung dengan dunia nyata. Dengan kata lain, TBL tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga pada penerapan praktis dari materi yang dipelajari.

Metode Task-Based Learning memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode pembelajaran tradisional. Pertama, siswa berperan aktif dalam proses belajar, sedangkan guru lebih berfungsi sebagai fasilitator. Kedua, kegiatan belajar berpusat pada tugas-tugas yang menantang dan kontekstual, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Ketiga, hasil belajar tidak hanya diukur dari pemahaman teori, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

TBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggunakan pengetahuan, bahasa, dan pengalaman yang telah dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas tersebut dirancang agar siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif. Dengan demikian, TBL membantu meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode TBL sangat relevan karena dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam melalui kegiatan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran tentang zakat, siswa dapat diberi tugas untuk melakukan simulasi perhitungan zakat, membuat laporan kegiatan sosial, atau berdiskusi tentang penerapan zakat dalam kehidupan modern. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal konsep zakat, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang

masih monoton, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya kegiatan pembelajaran yang menantang dan bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan metode Task-Based Learning menjadi salah satu solusi yang potensial. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dengan melibatkan diri dalam berbagai tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Guru dapat merancang kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek sosial, permainan edukatif, atau studi kasus yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, partisipatif, dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis karena proses pembelajaran berlangsung dua arah, bukan hanya satu arah seperti metode ceramah konvensional. Dengan demikian, penerapan TBL sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman dan refleksi.

Kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Motivasi dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik. Minat belajar siswa yang tinggi karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang nyata. Media pembelajaran yang memadai, seperti alat peraga, video pembelajaran, atau sumber digital. Dukungan lingkungan sekolah, baik dari kepala sekolah maupun rekan guru lain.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti: Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru perlu melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap tugas disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Metode Task-Based Learning (TBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode ini di SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. TBL membantu menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menghafal teori. Dengan dukungan guru profesional, media yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif, metode ini berpotensi besar untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif interaktif (Moleong and Surjaman 2014). Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang berlangsung, sedangkan pendekatan kualitatif interaktif dipilih untuk mengeksplorasi data secara mendalam dalam konteks lingkungan alaminya (Jailani 2023). Fokus penelitian diarahkan pada peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Efektifitas penerapan metode pembelajaran Study Kasus dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Assuyuti Plakpak Pegantenan pamekasan

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) (Moleong and Surjaman 2014), di mana data diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sumber data terbagi menjadi dua, yakni primer dan sekunder (Alir 2005), Sumber data primer berasal dari informan yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen, referensi, serta literatur yang relevan untuk memperkuat analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami situasi nyata, wawancara membantu menggali informasi yang lebih rinci, sementara dokumentasi berfungsi melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan (Rambe and Afri 2020), Reduksi dilakukan untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data disusun secara sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang mendalam. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta langkah-langkah perpanjangan keterlibatan peneliti dan ketelitian dalam pengamatan. Dengan penerapan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Penerapan Metode Task-Based Learning**

Metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, metode memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana bagi guru untuk menjembatani materi pembelajaran dengan

pemahaman siswa. Metode bukan sekadar teknik mengajar, tetapi merupakan strategi yang terencana untuk membantu siswa memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan metode tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Guru yang memahami karakter siswanya akan lebih mudah memilih metode yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan formal, metode mengajar juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Melalui metode yang tepat, guru dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang mudah diterima, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Metode mengajar yang efektif mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak lagi bersifat pasif atau hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan bergeser menjadi berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pergeseran paradigma ini menjadi salah satu ciri utama pendidikan modern yang menekankan keaktifan dan kemandirian peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda — ada yang lebih mudah belajar melalui visual, ada yang melalui praktik langsung, dan ada pula yang lebih efektif melalui diskusi. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, situasi kelas, ketersediaan sarana, serta waktu pembelajaran juga turut memengaruhi efektivitas penerapan suatu metode. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara emosional dan sosial bagi peserta didik.

Metode pengajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam pandangan pedagogik modern, pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh potensi siswa—baik potensi berpikir, berkomunikasi, maupun bekerja sama. Guru yang berhasil bukanlah guru yang paling banyak berbicara di kelas, tetapi guru yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan variasi metode sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Peran guru dalam hal ini bukan lagi sekadar penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapatnya. Guru juga perlu menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual agar siswa dapat mengaitkan teori dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membekas dalam diri

siswa, bukan hanya sebatas hafalan konsep. Pendekatan seperti ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang nyata dan interaktif.

Salah satu metode yang dianggap mampu mewujudkan pembelajaran aktif dan bermakna adalah Task-Based Learning (TBL). Metode ini berfokus pada pelibatan siswa melalui tugas-tugas nyata (real tasks) yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dalam pembelajaran berbasis tugas, siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat, tetapi juga melakukan, mengeksplorasi, dan menemukan makna dari setiap aktivitas yang diberikan. Melalui tugas-tugas tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kemandirian belajar. TBL juga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks dunia nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

Penerapan Task-Based Learning memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan hasil belajar. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang kontekstual, metode ini mampu meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam kelas. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menyelesaikan tugas dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, metode Task-Based Learning dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Task-Based Learning

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan, penerapan metode Task-Based Learning terbukti memberikan dampak positif terhadap ketiga aspek tersebut.

Setelah penerapan TBL, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa tidak hanya menghafal ayat atau hadis, tetapi juga mampu menjelaskan makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika membahas materi zakat dan infak, siswa diminta membuat proyek kecil berupa simulasi perhitungan zakat dan laporan kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Hasilnya, siswa mampu memahami konsep zakat secara mendalam dan kontekstual.

Sebelum TBL diterapkan, nilai rata-rata siswa hanya sekitar 65–68, di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Setelah penerapan metode ini selama beberapa

pertemuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 82–85, dengan lebih dari 85% siswa berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam tugas nyata mampu memperkuat pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan TBL juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai religius siswa. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis tugas, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Sikap disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial meningkat secara nyata. Guru PAI mengamati bahwa siswa menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Siswa juga mengalami peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan keterampilan praktis. Misalnya, ketika melaksanakan tugas presentasi atau proyek sosial, mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Aktivitas-aktivitas seperti bermain peran (role play) dan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berbicara, bekerja sama, dan berpikir kreatif.

Dengan demikian, dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Task-Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan sosial. Hasil wawancara dengan guru dan siswa SMP Al-Hikmah menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode TBL tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung berikut:

Guru-guru PAI memiliki kesiapan dan pengalaman yang memadai dalam merancang tugas sesuai kompetensi dasar. Menurut pernyataan salah satu guru, keberhasilan TBL di sekolah ini disebabkan oleh “kesiapan guru dalam menyusun tugas yang relevan serta adanya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan media dan waktu yang cukup.” Dukungan manajemen sekolah seperti fasilitas ruang belajar, alat peraga, dan kebebasan berinovasi turut memperkuat efektivitas metode ini.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena metode ini membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan. Mereka merasa diberi ruang untuk berpendapat, berdiskusi, dan mengekspresikan ide secara bebas. Semangat belajar meningkat karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sekolah menyediakan bahan ajar yang beragam seperti buku teks, lembar kerja, audio-visual, dan gambar pendukung. Hal ini memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Sejalan dengan pendapat Sardiman, media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. TBL menekankan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Siswa belajar berkomunikasi, berdiskusi, dan menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok. Aktivitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas di antara mereka.

Berdasarkan teori Hamalik, guru yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan luas akan lebih mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Di SMP Al-Hikmah, guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja mereka. Meskipun memberikan hasil positif, pelaksanaan metode ini tidak lepas dari berbagai kendala yang perlu diperhatikan, di antaranya: Masih

terdapat sebagian siswa yang belum percaya diri untuk tampil di depan kelas atau menyampaikan pendapat. Mereka cenderung pasif dan hanya mengandalkan anggota kelompok yang lebih aktif. Kondisi ini membuat pembagian tugas dalam kelompok menjadi tidak seimbang. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya perhatian terhadap penjelasan dan instruksi guru, sehingga dalam pelaksanaan tugas sering terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin dan motivasi internal siswa.

Dalam satu kelas, kemampuan akademik siswa tidak merata. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung mendominasi diskusi, sementara yang kurang mampu menjadi pengikut pasif. Guru harus bekerja ekstra untuk mengatur dinamika kelompok agar semua siswa mendapat peran yang seimbang. Metode TBL membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Proses perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan presentasi tugas membutuhkan pengelolaan waktu yang baik agar tidak mengganggu pembelajaran mata pelajaran lain. Menurut Danim (2013), hambatan-hambatan seperti rendahnya motivasi, kurangnya perhatian, serta sikap pasif dalam belajar merupakan faktor internal siswa yang dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendekatan individual dan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Analisis Efektivitas dan Implikasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Task-Based Learning sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Efektivitas ini tercermin dari beberapa indikator berikut: Penerapan TBL juga memiliki implikasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat teacher-centered berubah menjadi student-centered, di mana siswa menjadi pusat kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dari setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian, TBL bukan sekadar metode, tetapi juga pendekatan yang mendorong terciptanya pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui praktik nyata, seperti kegiatan sosial, kerja kelompok, dan refleksi moral.

Secara keseluruhan, penerapan metode Task-Based Learning di SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kesiapan guru, dukungan sekolah, semangat siswa, dan ketersediaan bahan ajar. Namun demikian, efektivitas ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan akademik. Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, bimbingan berkelanjutan, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir. Penerapan metode TBL memberikan dampak luas, tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk

kepribadian religius, kemandirian belajar, dan kemampuan sosial siswa. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun bidang studi lainnya yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Efektivitas penerapan metode Task Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan dinilai efektif, karena mampu membuat siswa lebih aktif, semangat, dan memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok, dan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode tersebut dengan tepat, serta didukung oleh fasilitas dan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Task Based Learning, dilihat dari faktor pendukungnya antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai, motivasi guru yang tinggi, bahan ajar yang lengkap, serta kerja sama antar siswa dalam kelompok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya perhatian siswa terhadap arahan guru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

REFERENSI

- Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962), hlm.14
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, "Konsep Pendidikan dalam Islam," dalam Islam dan Tantangan Peradaban (Kuala Lumpur: Institut Internasional Pemikiran dan Peradaban Islam, 1999) hlm 65
- Sudjana, N. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar . Bandung:2005 Sinar Baru Algensindo, hlm. 78.
- Suryo subroto, proses belajar ,mengajar disekolah [Jakarta: PT.Rineka cipta,1997),h.147
- Sandra, A., Rahmalia, T. L., Rijal, F., & Furqan, M. (2024). Ethnic Harmony in Islamic Higher Education: Building Religious Moderation in Aceh's Private Islamic Religious Universities. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 24(1), 29-54.
- Silahuiddin, S., Rijal, F., Lismijar, L., & Masrizal, M. (2023). Religious Moderation in Inter-Ethnic Interaction of Higher Education Students in Aceh. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(3), 3319-3326.

Anshari, I., Rijal, F., & Amin, M. A. (2023). Reconstruction of Tafsir Learning in Dayah Aceh. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(2), 319-328.

Nunan, D. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press, 2004. hlm. 45
Ellis, R. *Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas*. Oxford: Oxford University Press, 2003 hlm. 16.

S.B.Djamarah, *strategi belajar mengajar*, Jakarta, rieneka cipta, 2010, p. 162

Data Hasil Wawancara Dengan Guru PAI SMP Al-Hikmah Gugul Tlanakan Pamekasan

Idris, T., Mutia, J., Rijal, F., & Furqan, M. (2024). Humanistic Education in the Dayah Teaching System in Aceh. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 239-247.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 190.

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 75.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.